

**SUMBANG PERILAKU PEREMPUAN MINANGKABAU  
DALAM KARYA SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER**



**SASFERI YENDRA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Maret 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

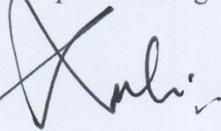
**SUMBANG PERILAKU PEREMPUAN MINANGKABAU DALAM  
KARYA SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER**

Sasferi Yendra

Artikel ini disusun berdasarkan tugas akhir Sasferi Yendra untuk persyaratan wisuda periode Maret 2017 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

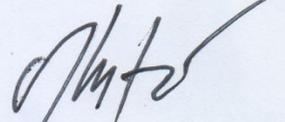
Padang, 10 Februari 2017

Dosen pembimbing I,



**Drs. Erfahmi. M.Sn.**  
**NIP. 19551011.198303.1.002**

Dosen Pembimbing II,



**Drs. Abd. Hafiz, M.Pd.**  
**NIP.19590524.198602.1.001**

## Abstrak

Tujuan penciptaankarya akhir ini adalah untuk mengingatkan kembali kepada perempuan Minangkabau bagaimana adat berpakaian yang baik di daerah Minangkabau. Metode penciptaan karya akhir ini menggunakan lima tahap yaitu tahap persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan tahap penyelesaian, serta yang terakhir mengadakan pameran karya lukis dengan menggunakan media cat acrylic di atas kanvas dengan teknik sapuan kuas, corak Realis Kontemporer. Menghasilkan sepuluh karya lukis dengan judul 1.) *Budaya Barat*, 2.) *Ketat*, 3.) *Sumbang Duduak*, 4.) *Manenun*, 5.) *Sumbang Pakai*, 6.) *Bakarajo*, 7.) *Adat jo Kekinian*, 8.) *Simbol Nagari*, 9.) *Niru*, 10.) *Kato Mandaki*.

## Abstract

The purpose of creation of this final work is to remind the indigenous Minangkabau women how to dress well in the Minangkabau region. The method for creating this thesis uses five phases: preparation, elaboration, synthesis, the realization of the concept, and the stage of completion, as well as the latter held an exhibition of paintings using the medium of acrylic paint on canvas with a brush stroke technique, style Contemporary Realists. Produce ten paintings with titles 1.) *Budaya Barat*, 2.) *Ketat*, 3.) *Sumbang Duduak*, 4.) *Manenun*, 5.) *Sumbang Pakai*, 6.) *Bakarajo*, 7.) *Adat jo Kekinian*, 8.) *Simbol Nagari*, 9.) *Niru*, 10.) *Kato Mandaki*.

## **SUMBANG PERILAKU PEREMPUAN MINANGKABAU DALAM KARYA SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER**

Sasferi Yendra<sup>1</sup>, Erfahmi<sup>2</sup>, Abd Hafiz<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang

### **Abstract**

The purpose of creation of this final work is to remind the indigenous Minangkabau women how to dress well in the Minangkabau region. The method for creating this thesis uses five phases: preparation, elaboration, synthesis, the realization of the concept, and the stage of completion, as well as the latter held an exhibition of paintings using the medium of acrylic paint on canvas with a brush stroke technique, style Contemporary Realists. Produce ten paintings with titles 1.) *Budaya Barat*, 2.) *Ketat*, 3.) *Sumbang Duduak*, 4.) *Manenun*, 5.) *Sumbang Pakai*, 6.) *Bakarajo*, 7.) *Adat jo Kekinian*, 8.) *Simbol Nagari*, 9.) *Niru*, 10.) *Kato Mandaki*.

### **A. Pendahuluan**

Sumbang merupakan “Suatu tindakan melanggar aturan atau norma adat yang telah ditetapkan. Sumbang terjadi ketika manusia tidak lagi berpedoman pada adat dan budaya”. (<http://kbbi.web.id/sumbang>).

Perilaku sumbang banyak dilakukan oleh remaja perempuan yang tidak lagi menjadikan nilai adat dan agama sebagai pedoman dalam bertingkah laku. Khususnya pada daerah Minangkabau, adat istiadat adalah hal utama yang merupakan budaya turun-temurun dari kepala adat dari dahulunya yang harus dilestarikan. Di Minangkabau, perempuan diletakkan dalam posisi yang sangat istimewa, dihormati, dan memiliki hak suara dalam suatu kaum. Perempuan Minangkabau dianggap orang

yang paling dihormati karena selalu menjaga kehormatannya, baik dalam hal tutur kata, perbuatan, sikap dan cara mereka yang saling menghargai baik dengan orang tua, teman sebaya, maupun dengan yang lebih kecil. Selain itu, perempuan Minangkabau juga memiliki rasa malu dan sopan-santun yang sangat baik.

Tidak hanya pada norma dan adat-istiadat pada daerah Minangkabau, namun dalam Al-Qur'an Surat An-Nur 24:31 juga menjelaskan kewajiban kepada kaum perempuan

“Katakanlah kepada wanita yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allâh, wahai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”.

Seiring perkembangan zaman, kehormatan serta rasa malu pada perempuan Minangkabau tersebut sudah mulai memudar, baik secara sikap maupun perbuatan perempuan sekarang tidak lagi seperti perempuan Minangkabau pada dahulunya. sering ditemukan perempuan yang melakukan perbuatan-perbuatan melanggar hukum, minum-minuman keras, berada di tempat hiburan malam, bahkan banyak perempuan berperilaku hampir menyerupai laki-laki baik dalam berpakaian, bertutur kata, berjalan, dan ada melakukan seks bebas. Data tahun 2009 yang

dikemukakan dokter bagian reproduksi menyebutkan bahwa “ tiga tahun terakhir seks bebas bukannya menurun, tetapi sebaliknya meningkat. Sembilan belas persen pernah melakukan hubungan seksual sampai menyebabkan kehamilan”. (Posmetro Padang, 10 Agustus 2012).

Peristiwa penyimpangan yang banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari ini merupakan fenomena dan menjadi inspirasi penulis untuk diangkat sebagai sumber ide karya dalam pembuatan karya lukis pada karya akhir, dengan tujuan untuk mengingatkan kembali pada masyarakat dan khususnya perempuan Minangkabau bagaimana perempuan Minangkabau selayaknya serta memberi contoh kepada masyarakat Minangkabau tentang bagaimana perempuan Minangkabau dalam bergaul dan menjalani kehidupan sehari-hari terutama dalam hal berpakaian melalui sebuah karya seni. Selanjutnya perempuan Minangkabau, Puspitawati (2012:127) menjelaskan “Kata perempuan berasal dari kata empu yang berarti merawat atau mendidik. Sebagai implikasi linguistic dari kata perempuan adalah satu-satunya pihak yang memiliki kewajiban untuk merawat dan mendidik. Selanjutnya, kaum perempuan juga dibebani tanggung jawab moral untuk merawat dan mendidik umat manusia.”

Maryati (2014:3) mengemukakan bahwa “Perempuan berasal dari bahasa Melayu Empu, yang berarti orang yang berkuasa, (mahir), tuan, hulu, juga berhubungan dengan kata ampu (sokong) kata ini lebih memiliki makna kemandirian, sesuai dengan karakter budaya Melayu”.

Peristiwa menyimpang yang banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari oleh perempuan Minangkabau di metaforkan seperti ayam, bukan merupakan makna sebenarnya sebagai unggas akan tetapi makna ayam disini adalah lebih cenderung seperti kegunaan dan sifat ayam itu sendiri. Seperti yang diketahui bahwa tingkah laku ayam saat musim kawin, ayam-ayam yang tidak peduli dengan media, baik dalam hal berpenampilan, waktu, dan kepada siapa mereka berhubungan sama halnya dengan perempuan Minangkabau saat ini yang tidak lagi mempedulikan adat dan istiadatnya terutama dalam hal berpakaian.

Islam adalah ajaran dengan rujukan yang jelas yaitu Al- Quran dan pedoman pelaksanaannya dalam bentuk tindakan, perilaku dan uraian-uraian Rasulullah yang disebut Hadist. Ajaran dapat mempengaruhi cara berfikir dan bertindak seseorang atau suatu kaum, begitu terhadap setiap individu Minangkabau yang bertindak dan berperilaku sesuai dengan ajaran dan berpedoman pada adat-istiadat dan agama yang dianutnya. Terutama dalam hal sebagaimana mereka berperilaku dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dijelaskan oleh Reno (2014:8) bahwa :

“Ajaran Islam bagi masyarakat Minangkabau mempunyai basis ajaran; *khalifatullah fil ardh atau khalifah Allah* di bumi. Setiap manusia adalah *khalifatullah*, artinya wakil Tuhan di bumi. Hal ini bermakna; manusia berkewajiban memelihara alam, sebagai mana Allah memelihara semesta dengan segala aturan dan kodratnya. Hal ini dapat dijabarkan; Pertama, setiap Muslim harus menjadi imam atau pemimpin dalam memelihara alam. Tidak mau menjadi makmum atau pengikut terhadap sesuatu yang bertentangan dengan *Sunatullah*. Kedua, segala tindak-tanduk, selanjutnya cara berfikir dan bertindak, terutama dalam masalah sikap dan visi seorang muslim harus berdasarkan rujukan yang jelas, yaitu Al-Quran dan Hadist ”.

Keberadaan karya akhir ini terdapat keinginan penulis untuk lebih mengenal dan menambah pengetahuan tentang bagaimana berperilaku dan norma berpakaian perempuan dalam kehidupan sehari-hari pada daerah Minangkabau. Penulis menggambarkan perempuan dengan pakaian yang selayaknya pada daerah Minangkabau ini dengan bahasa visual dalam karya lukis realis kontemporer.

Realis kontemporer adalah karya lukisan dengan hasil yang nyata dan menggambarkan sesuatu seperti apa adanya namun tidak terikat dengan aturan-aturan zaman dulu, serta diungkapkan dengan simbol-simbol kehidupan yang memiliki pesan-pesan atau makna yang kritis tentang fenomena yang terjadi pada saat sekarang ini. ([https://id.wikipedia.org/wiki/seni\\_kontemporer](https://id.wikipedia.org/wiki/seni_kontemporer)).

## **B. Pembahasan**

### 1.) Konsep Penciptaan

Konsep penciptaan penulis akan mengungkapkan yang berkaitan dengan perempuan. Penulis akan memvisualisasikan figur-figur atau subjek yang berhubungan dengan tema dan konsep yang penulis angkat ke dalam lukisan.

Memvisualisasikan realita sumbang adat perilaku berpakaian perempuan Minangkabau, penulis akan menggambarkan sumbang pakai pada perempuan Minangkabau yang tidak lagi berpakaian selayaknya pakaian sehari-hari yang dikenakan perempuan pada daerah Sumatra Barat dengan menggambarkan perempuan berpakaian terbuka dan dengan menggambarkan pakaian selayaknya pada karya tersebut.

## 2.) Proses Penciptaan

Pada perwujudan ide-ide atau persiapan penciptaan karya seni lukis realis kontemporer, sebelum melakukan proses penciptaan karya, penulis melakukan beberapa tahapan agar dalam proses berkarya mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan dan manfaat yang diinginkan. Tahap proses penciptaan karya diantaranya: Persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian.

### 1. Persiapan

Mencari referensi yang relevan dengan tema seperti buku-buku, media cetak, katalog pameran, dan internet sebagai referensi untuk menggali informasi yang berkaitan dengan tema. Adat ide dan gagasan memiliki kesesuaian dengan judul karya yang ingin penulis angkat.

### 2. Elaborasi

Penulis melakukan pendalaman mengenai adat perempuan Minangkabau, pakaian perempuan Minangkabau, dan sumbang 12 mengenai perilaku perempuan Minangkabau.

### 3. Sintesis

Pada tahap ini penulis mulai menetapkan konsep pada perempuan Minangkabau dan bagaimana karya yang akan diwujudkan sesuai dengan judul yaitu sumbang adat perempuan Minangkabau sebagai ide karya lukis seni realis kontemporer.

#### 4. Realisasi Konsep

Langkah yang penulis lakukan dalam merealisasikan konsep adalah sebagai berikut:

- a. Membuat sketsa
- b. Memindahkan sketsa
- c. Bahan dan alat
- d. Proses berkarya
- e. Penyelesaian (*finishing*)

#### 5. Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini adalah tahap akhir dari proses pelaksanaan pameran dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada waktu pemajangan karya, seperti: katalog, sketsel, buku tamu, meja, kursi, benang, makanan ringan, dan hal lain yang dibutuhkan. Serta memamerkan lukisan yang bertempat di Galeri FBS UNP yang berjumlah 10 lukisan yang akan diapresiasi oleh masyarakat umum.

#### 3.) Deskripsi Karya

Karya lukis ini menjelaskan tentang perilaku sumbang perempuan Minangkabau baik dalam duduk, berperilaku dan berpakaian. Memaparkan sumbang atau hal yang tidak selayaknya dilakukan oleh perempuan Minangkabau.

## Karya 1



Judul :“Budaya Barat”  
Ukuran :150x180cm  
Media :Akrilik pada kanvas  
2016

## Karya 2



Judul :“Ketat”  
Ukuran :120cmx80cm  
Media :Akrilik pada kanvas  
2016

### Karya 3



Judul :*“sumbang duduak”*  
Ukuran :100cmx100cm  
Media :Akrilik pada kanvas  
2016

### Karya 4



Judul :*“manenun”*  
Ukuran :120cmx100cm  
Media :Akrilik pada kanvas  
2016

## Karya 5



Judul :“Sumbang pakai”  
Ukuran :100cmx100cm  
Media :Akrylic pada kanvas  
2016

## Karya 6



Judul :“Bakarajo”  
Ukuran :100cmx100cm  
Media :Akrylic pada kanvas  
2016

## Karya 7



Judul : “*adat jo kekinian*”  
Ukuran : 100cmx100cm  
Media : Akrilik pada kanvas  
2016

## Karya 8



Judul : “*Simbol Nagari*”  
Ukuran : 100cmx100cm  
Media : Akrilik pada kanvas  
2016

## Karya 9



Judul :“Niru”  
Ukuran :120cmx80cm  
Media :Akrilik pada kanvas  
2016

## Karya 10



Judul :“*Kato Mandaki*”  
Ukuran :120cmx80cm  
Media :Akrilik pada kanvas  
2016

### **C. Simpulan**

Dengan memvisualisasikan sumbang adat perempuan Minangkabau dalam karya lukis realis kontemporer penulis berharap mampu meningkatkan wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis dalam berkarya seni khususnya gaya lukis realis kontemporer. Dikarenaka masih banyak perempuan terutama anak remaja daerah Minangkabau yang masih melanggar adat-istiadat yang ada di daerah Sumatra Barat yang biasa disebut dengan Sumbang, Beberapa hal yang dianggap sumbang yang harus di jauhi oleh wanita Minangkabau adalah sumbang (1) duduak, (2) tagak, (3) jalan, (4) kato, (5) caliak, (6) makan, (7) pakai, (8) karajo, (9) tanyo, (10) jawek, (11) gaua, dan (12) kurenah. 12 point sumbang tersebut biasanya diungkapkan dengan pituah-pituah tertentu yang mengandung makna. Namun sebaliknya 12 Sumbang tersebut masih banyak ditemukan pada perempuan Minangkabau tersebut yang telah diwujudkan dalam karya seni lukis realis kontemporer dalam wujud perempuan dengan pakaian yang selayaknya ada di daerah Sumatra Barat.

Proses selama pembuatan tidak terdapat masalah-masalah yang menghambat, dan hal-hal yang menjadi pendukung proses penciptaan adalah banyak nya fenomena atau perilaku perempuan yang melanggar adat yang bisa dijadikan model atau objek dalam penciptaan karya .

**Catatan :** artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing 1 Drs. Erfahmi. M.Sn dan Pembimbing II Drs. Abd Hafiz, M.Pd.

## **Daftar Rujukan**

Maryati, Tuty. 2014. *Sejarah Wanita*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.

Posmetro *Padang*. 2012. 10 Agustus. Perilaku Seksual di Kalangan Remaja.

Puspitawati, Herien. 2012. *Gender dan Keluarga*. Bogor: IPB PRESS.

Reno, Puti R. 2014. *Pakaian Adat Perempuan Minangkabau*. Sumatra Barat: Bundo Kandung.

<http://kbbi.web.id/sumbang>( diakses tanggal 05 september ).

[https://id.wikipedia.org/wiki/seni\\_kontemporer](https://id.wikipedia.org/wiki/seni_kontemporer).(diakses tanggal 17 Januari 2017).